



Analisis Sikap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Indah Putri Nurfebrianti¹, Diana Ermawati², Deka Setiawan³

^{1,2,3}PGSD Universitas Muria Kudus, Indonesia

E-mail: indahputrinurfebrianti@gmail.com, diana.ermawati@umk.ac.id, deka.setiawan@umk.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-07-24 Revised: 2022-08-18 Published: 2022-09-01 Keywords: <i>Attitude;</i> <i>Discipline;</i> <i>Learning.</i>	<p>This study aims to analyze the learning discipline attitude of fourth grade elementary school students. This research is qualitative research with narrative method which was conducted at SDN 1 Jepang Kudus. The subjects of this study were 6 students with different levels of learning discipline who were taken using purposive sampling technique. Data collection techniques used include observation, interviews, and research documentation. Interviews were conducted with fourth grade students and teacher. Data analysis uses the Milles and Huberman model which includes data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that students with high levels of learning discipline certainly have high learning discipline attitudes which are equally influenced by intrinsic factors and extrinsic factors, the difference is in the final result where students who have high learning discipline attitudes will have high learning achievement also because they have a high interest in learning to continue to learn while students with a low level of learning discipline and students who do not have the learning discipline of course they do not have a learning discipline attitude which is both influenced by intrinsic factors and extrinsic factors that make them have learning achievement which is low due to a lack of interest in continuing to learn which causes them to tend to be indifferent when the learning process is in progress.</p>
Artikel Info Sejarah Artikel Diterima: 2022-07-24 Direvisi: 2022-08-18 Dipublikasi: 2022-09-01 Kata kunci: <i>Sikap;</i> <i>Kedisiplinan;</i> <i>Belajar.</i>	Abstrak <p>Penelitian bertujuan untuk menganalisis sikap kedisiplinan belajar siswa kelas IV SD. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode naratif yang dilakukan di SDN 1 Jepang Kudus. Subjek penelitian ini yaitu adalah 6 siswa dengan tingkat kedisiplinan belajar yang berbeda-beda yang diambil dengan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi penelitian. Wawancara dilaksanakan dengan siswa dan guru kelas IV. Analisis data menggunakan model Milles and Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat kedisiplinan belajar tinggi tentunya memiliki sikap kedisiplinan belajar yang tinggi juga yang sama-sama dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik, yang membedakan ada pada hasil akhir dimana siswa yang memiliki sikap kedisiplinan belajar yang tinggi akan memiliki prestasi belajar yang tinggi juga karena memiliki minat belajar yang tinggi untuk terus belajar sedangkan siswa dengan tingkat kedisiplinan belajar yang kurang maupun siswa yang tidak memiliki kedisiplinan belajar tentunya mereka tidak memiliki sikap kedisiplinan belajar yang sama-sama dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik yang membuat mereka memiliki prestasi belajar yang rendah karena kurang adanya minat untuk terus belajar yang menyebabkan mereka cenderung bersikap acuh pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.</p>

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu komponen guna meningkatkan mutu sumber daya manusia, dimana dengan adanya pendidikan manusia mendapatkan pengetahuan dan keterampilan untuk memenuhi kelangsungan hidupnya, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, dan kemampuan yang dimiliki oleh tiap individu melalui proses pembelajaran. Suatu pendidikan dikatakan berhasil tidak hanya

dilihat dari aspek akademiknya saja, melainkan juga dilihat dari kemampuan pendidikan untuk mengembangkan karakter anak salah satunya adalah sikap disiplin belajar (Sabrina, 2021), pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan formal dengan level rendah yang berlangsung selama 6 tahun, oleh karena itu pendidikan di jenjang Sekolah Dasar hendaknya dilakukan dengan cara yang tepat agar menjadi landasan yang kuat untuk siswa melanjutkan jenjang pen-

didikan yang berikutnya, salah satu tempat untuk siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan mereka adalah di sekolah. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang dikelola oleh pemerintah guna mewujudkan pendidikan nasional yang ditujukan kepada masyarakat, sekolah juga bisa dikatakan sebagai rumah kedua bagi siswa, tentunya sekolah juga memiliki aturan-aturan yang telah ditetapkan untuk mengatur tingkah laku setiap individu yang berbeda-beda, sebagai orang tua, pentingnya kontribusi terhadap lembaga pendidikan anak (Aprilia, 2021). Siswa yang ingin mengikuti pendidikan di suatu sekolah tentunya harus mengikuti aturan yang telah ditetapkan tersebut terutama aturan yang berlaku di dalam kelas, dengan menaati atau mengikuti peraturan yang telah ditetapkan tentunya akan melatih seseorang untuk disiplin dalam berbagai hal. Alma (2010) mengatakan bahwa berbagai bentuk kedisiplinan di sekolah antara lain: disiplin berpakaian, disiplin waktu, disiplin belajar, dan disiplin menaati peraturan sekolah.

Kedisiplinan merupakan salah satu usaha guna membentuk pengendalian diri, yang bersifat tidak memaksakan anak untuk menirukan dan menaati perintah dari orang dewasa, kedisiplinan yaitu bagian sikap moral yang harus dimiliki oleh siswa, karena dengan adanya sikap disiplin tersebut kita dapat mencapai suatu keberhasilan yang telah kita impikan sejak lama. Namun, kedisiplinan tidak dapat tumbuh begitu saja dalam waktu yang singkat dalam diri siswa perlu adanya proses yang begitu lama dengan pembinaan yang dilakukan sejak dini mulai dari lingkungan keluarga dan berlanjut dalam pendidikan di sekolah. Kedisiplinan perlu ditanamkan sejak dini kepada setiap siswa sehingga mereka memiliki kesadaran dari diri mereka sendiri terkait kedisiplinan, hal ini seperti yang telah diungkapkan oleh Tu'u (2004) bahwa sikap disiplin yang karena adanya kesadaran dari dirinya sendiri akan lebih kuat dan akan bertahan lebih lama dibandingkan dengan disiplin karena paksaan. Hal ini berlaku juga ketika siswa sedang belajar, munculnya kesadaran siswa mengenai disiplin pada saat belajar maka mereka akan mematuhi peraturan yang berlaku pada saat proses belajar berlangsung sehingga proses belajar akan berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan. Kedisiplinan belajar yaitu disposisi ketundukan dan kepatuhan terhadap standar yang berlaku selama pendidikan dan pengalaman pendidikan, hal ini sesuai dengan ungkapan Ali (2011) yang me-

ngatakan bahwa disiplin belajar dicirikan sebagai suatu bentuk ketundukan dan ketundukan siswa dalam menjalankan prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh sekolah dan pendidik dalam pengalaman pendidikan karena kesadarannya yang diperoleh karena aktivitas. Kedisiplinan belajar merupakan sikap yang sangat penting dimiliki oleh semua siswa karena dengan adanya sikap kedisiplinan belajar yang ada pada diri siswa akan membuat suasana belajar menjadi nyaman dan lancar tanpa adanya gangguan apapun sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal, karena Dalam pengalaman mendidik dan mendidik, disiplin belajar berubah menjadi alat pencegahan untuk mencegah dan melindungi hal-hal yang dapat mengganggu dan mengganggu pengalaman mengajar dan mendidik (Rahmawati, 2021). Dengan sikap disiplin belajar tentu siswa akan berkonsentrasi secara rutin dan sungguh-sungguh sehingga iklim belajar di kelas akan berjalan lebih kondusif dan optimal selain itu tujuan dari pendidikan juga akan lebih mudah untuk dicapai, sehingga siswa lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, sejalan dengan Fatmawati (2021) motivasi belajar yaitu factor utama dalam kegiatan belajar.

Namun pada kenyataannya, siswa belum paham mengenai pentingnya memiliki sikap disiplin saat sedang belajar, masih banyak siswa yang menganggap bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang membosankan, karena masih belum adanya pemahaman siswa mengenai sikap kedisiplinan saat sedang belajar tersebut maka timbul sikap siswa yang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku saat proses belajar sedang berlangsung seperti tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, tidak memperhatikan saat guru sedang menjelaskan, dan mengganggu teman saat sedang belajar. Dengan adanya sikap siswa yang seperti itu tentu saja membuat proses belajar mengajar terganggu, karena proses belajar mengajar tidak berjalan secara maksimal sehingga keberhasilan dalam proses belajar mengajar tersebut tidak tercapai. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada hari Senin tanggal 16 Agustus 2021 di SDN 1 Jepang, peneliti menemukan bahwa siswa kelas IV memiliki tingkat kedisiplinan belajar yang tidak sama yang nantinya akan berdampak pada proses pembelajaran. Siswa dengan tingkat kedisiplinan belajar yang rendah selama mengikuti proses belajar mengajar akan banyak sekali menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku pada saat proses pem-

belajaran berlangsung. Hal itu dapat dilihat masih adanya siswa yang tidak memperhatikan saat guru sedang menjelaskan, berbicara dengan teman saat sedang belajar, mengganggu temannya yang sedang belajar, tidak menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, hal ini dikarenakan setiap siswa memiliki perbedaan cara belajar, motivasi, perhatian orang tua, dan kesadaran diri untuk belajar.

Kurangnya penanaman mengenai sikap kedisiplinan belajar itulah yang menyebabkan kedisiplinan belajar siswa masih rendah, berbagai permasalahan yang dilakukan oleh siswa ini perlu mendapatkan penanganan yang segera oleh pihak sekolah terutama guru kelas dengan memberikan informasi lebih lanjut mengenai aturan selama pembelajaran berlangsung atau apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan, terlihat bahwa kedisiplinan belajar siswa sangat memiliki pengaruh atau dampak yang besar terhadap proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti dan membahas lebih dalam permasalahan sikap kedisiplinan belajar siswa pada proses pembelajaran dengan judul "Analisis Sikap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV SD".

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode naratif, subjek penelitian yaitu siswa yang mempunyai tingkat kedisiplinan belajar yang tinggi, kurang, maupun tidak memiliki sikap kedisiplinan belajar, teknik dan instrumen meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi penelitian terhadap pengumpulan data yang digunakan. Sumber data pada penelitian ini didapatkan dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan informan, adapun pelaksanaan wawancara dilaksanakan dengan 6 siswa dengan tingkat kedisiplinan yang berbeda dan guru kelas IV SDN 1 Jepang, peneliti menggunakan model teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018: 321) yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data serta kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Siswa kelas IV SDN 1 Jepang memiliki tingkat kedisiplinan belajar yang berbeda-beda, berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa F dan L memiliki tingkat kedisiplinan belajar yang tinggi, S dan Z

memiliki tingkat kedisiplinan belajar yang kurang, sedangkan A dan E tidak memiliki kedisiplinan belajar. Siswa F dan L mempunyai tingkat kedisiplinan belajar tinggi yang dapat dilihat dari sikap mereka yang patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku selama pembelajaran sedang berlangsung, selalu belajar dengan tekun dan semangat, tidak pernah menasihati orang lain untuk bekerja secara mandiri, tidak menyestatkan siapa pun, dan tidak menimbulkan keributan atau mengganggu teman yang sedang berkonsentrasi agar pengalaman yang berkembang berjalan lebih sukses dan cakup sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ideal, agar siswa dapat maju dengan baik dan efektif, diperlukan perhatian dari siswa dalam dan inspirasi belajar yang tinggi. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat kedisiplinan belajar yang tinggi pastinya akan memiliki sikap kedisiplinan belajar yang tinggi juga yang dapat dilihat dari minat maupun keinginan untuk belajar mereka yang besar, tidak malas untuk belajar dan selalu bersemangat saat mengikuti pembelajaran, hal ini ditandai dengan siswa aktif bertanya saat sedang belajar, selalu patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku, tidak bermalas-malasan saat sedang belajar. Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara dan observasi siswa bahwa mereka memiliki sikap kedisiplinan belajar yang tinggi, dengan adanya sikap kedisiplinan belajar yang dimiliki siswa tentunya akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

Hasil wawancara dengan siswa menjelaskan bahwa siswa selalu mengikuti kegiatan belajar dengan baik, memiliki semangat belajar yang tinggi, dan mengikuti kegiatan belajar dengan patuh dan taat pada peraturan, hal ini sejalan dengan pendapat Sulistyorini (2009) yang menyebutkan bahwa siswa yang memiliki sikap kedisiplinan belajar yang tinggi nantinya akan sanggup untuk mengatur dan mengendalikan dirinya dalam berperilaku serta bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya sehingga tidak ada celah bagi mereka untuk berperilaku yang tidak sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Selain itu siswa yang memiliki sikap kedisiplinan belajar yang tinggi ternyata memiliki minat belajar yang tinggi dari dalam dirinya serta mendapatkan motivasi atau dukungan yang besar dari dalam dirinya sendiri, pihak sekolah dan keluarga unyuk terus belajar, hal ini sejalan dengan Suradi (2011) yang menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang

mempengaruhi kedisiplinan belajar yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik, faktor intrinsik berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang meliputi kemampuan kognitif, minat, dan motivasi untuk belajar. Serta faktor ekstrinsik yang meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat, siswa yang mempunyai sikap kedisiplinan belajar yang tinggi akan berpengaruh pada prestasi belajarnya. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan prestasi belajar yang baik prestasi belajar yang baik juga, tingkat keberhasilan dalam prestasi belajar siswa ditandai dengan adanya peningkatan kemampuan siswa setelah menjalani proses belajar, hal ini berarti jika seseorang memiliki sikap kedisiplinan belajar yang tinggi maka memiliki peluang untuk mendapatkan prestasi belajar yang tinggi juga.

Hasil wawancara dengan siswa S, Z yang merupakan siswa dengan tingkat kedisiplinan belajar yang kurang dan siswa A dan E yang merupakan siswa yang tidak memiliki kedisiplinan belajar yang dapat dilihat dari sikap mereka yang kurang memiliki semangat dalam belajar sehingga mereka bersikap malas saat belajar, terlihat pasif saat mengikuti proses pembelajaran, tidak patuh dan taat terhadap aturan yang berlaku selama proses pembelajaran sedang berlangsung, suka berbohong, sering membuat keributan dan mengganggu teman yang sedang belajar dengan begitu proses pembelajaran tidak dapat berjalan lancar sehingga tujuan belajar yang diinginkan tidak dapat tercapai, pembelajaran tidak dapat berjalan lancar dan terdapat banyak gangguan dikarenakan tidak adanya kesadaran dari dalam diri siswa dan kurangnya motivasi belajar siswa. Siswa yang tidak memiliki sikap kedisiplinan belajar dapat terlihat dari beberapa faktor baik faktor intrinsik maupun faktor ekstrinsik, hal ini terbukti berdasarkan hasil wawancara bersama S, Z, A, dan A yang menjelaskan bahwa mereka merasa malas saat belajar, lebih senang bermain daripada belajar mereka menganggap bahwa belajar itu hal yang sangat membosankan. Ketika siswa yang tidak memiliki sikap kedisiplinan belajar membuat keributan saat sedang belajar, sebenarnya mereka telah dinasehati oleh guru tetapi nasehat itu hanya didengarkan saja dan tidak dilakukan, hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Khoirunnisa (2020) bahwa hal-hal yang mempengaruhi siswa memperoleh disiplin meliputi faktor batin yang berasal dari dalam diri siswa, tidak memiliki kesadaran dalam diri untuk terus menguasai diri, lesu saat me-

renung, menantang dan taat aturan yang berlaku, selain itu sikap kedisiplinan belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yang berasal dari teman sebaya, sarana belajar, kurangnya dukungan dari orang tua, dan kurangnya variasi dalam pembelajaran.

Hasil observasi yang dilakukan pada siswa S, Z, A, dan E menunjukkan bahwa siswa masih belum mencapai pada semua indikator kedisiplinan belajar yang diukur dengan indikator menurut Moenir (2010) ada dua indikator yaitu disiplin waktu yang meliputi tepat waktu dalam belajar, tidak keluar dan membolos saat sekolah, menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditetapkan. Serta disiplin perbuatan yang meliputi patuh dan tidak menentang peraturan, tidak malas belajar, tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya, tidak suka berbohong, dan tidak membuat keributan. Berhubungan dengan perolehan data dari peneliti terhadap temuan peneliti maka peneliti menyajikan data yang diperoleh dan dikemukakan dalam bentuk tabel yaitu:

Tabel 1. Analisis Sikap Kedisiplinan Belajar Siswa

No	Inisial	Sikap Kedisiplinan Belajar	Faktor yang Mempengaruhi Sikap Kedisiplinan Belajar
1.	F	Disiplin belajar	Faktor Intrinsik & Ekstrinsik
2.	L	Disiplin belajar	Faktor Intrinsik & Ekstrinsik
3.	S	Kurang Disiplin Belajar	Faktor Intrinsik & Ekstrinsik
4.	Z	Kurang Disiplin Belajar	Faktor Intrinsik & Ekstrinsik
5.	A	Tidak Disiplin Belajar	Faktor Intrinsik & Ekstrinsik
6.	E	Tidak Disiplin Belajar	Faktor Intrinsik & Ekstrinsik

Berdasarkan tabel 1 dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa dengan tingkat kedisiplinan belajar yang tinggi maka memiliki sikap kedisiplinan belajar yang tinggi juga, sebaliknya siswa dengan tingkat kedisiplinan belajar yang kurang maupun siswa yang tidak memiliki kedisiplinan belajar maka mereka juga tidak memiliki sikap kedisiplinan belajar, yang sama-sama dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik, perbedaannya adalah faktor intrinsik yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Dimana siswa yang memiliki sikap kedisiplinan belajar yang tinggi tentunya mereka juga memiliki minat dan motivasi yang tinggi juga untuk terus belajar, sedangkan siswa yang memiliki kedisiplinan belajar yang kurang atau bahkan siswa yang

tidak memiliki sikap kedisiplinan belajar sekaligus mereka cenderung tidak memiliki minat maupun motivasi untuk terus belajar sehingga membuat mereka acuh pada saat pembelajaran sedang berlangsung.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat kedisiplinan belajar siswa yang tinggi dapat dilihat dari sikap mereka saat proses pembelajaran sedang berlangsung, sedangkan siswa dengan tingkat kedisiplinan belajar yang rendah akan memiliki sikap acuh pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Tentunya perbedaan sikap antara siswa dengan tingkat kedisiplinan belajar yang tinggi dengan siswa dengan tingkat kedisiplinan belajar yang rendah dipengaruhi oleh faktor instrinsik dan faktor ekstrinsik.

B. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian tindakan ini, yaitu: orang tua diharapkan mampu mengontrol maupun memotivasi anaknya dalam belajar. Guru diharapkan mampu membuat kondisi pembelajaran yang menarik agar siswa tidak merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran. Siswa juga diharapkan sadar akan pentingnya kedisiplinan dalam belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Alimaun. (2015). *Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar se-Daerah Binaan R.A. Kartini Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo*.
- Alma, B. (2010). *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung; Alfabeta, 131.
- Anggraini, Ike. 2018. Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V di SDN 55/1 Sridadi. *Genata Pendidikan Dasar*, 3(1). 127-144.
- Aprilia, C. A., Shofia, N. A., & Sari, W. N. 2021. Pentingnya Kontribusi Orang Tua Terhadap Lembaga Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 1(1), 20-30.
- Fatmawati, E., Ismaya, E. A., & Setiawan, D. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 104-110.
- Khoirunnisa. 2020. Pentingnya Faktor Faktor Kedisiplinan Dalam Mahasiswa Pada Kampus STIE Panca Setia Banjarmasin. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 6(3). 434-442.
- M.Miles, A. & Huberman. 2010. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UIP.
- Moenir, A. S (2010). *Manajmene Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nisa, Fitrotun. (2021). *Karakter Kedisiplinan Belajar Anak SDN 2 Muryolobo Pada Masa Pembelajaran Daring*. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(4). 1179-1186.
- Rahmawati, A. D., Fakhriyah, F., & Ermawati, D. (2021). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas III SDN Tambaharjo 02. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(8), 3738-3746.
- Sabrina, U., Ardianti, S. D., & Ermawati, D. (2021). Kendala dalam Menumbuhkan Karakter Religius Anak Usia Sekolah Dasar selama Pandemi Covid 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3079-3089.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyorini, S. (2009). *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Suradi. (2011). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas XII Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK NU 01 Kendal Tahun Pelajaran 2012/2013*.
- Yulianti, dkk. 2019. *Faktor Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas X SMK Larenda Brebes*. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24(2). 78-99.